

Hubungan Pengetahuan tentang Karies Gigi dengan Motivasi Menambal Gigi (Studi Pengukuran *Performance Treatment Index*) pada Siswa Usia 12-17 Tahun di SMPN 2 Martapura Timur

Rahmayani Indah Prameswari¹, Waljuni Astu Rahman², Isnawati³, Danan⁴

^{1.2.3.4} Poltekkes Kemenkes Banjarmasin Jurusan Kesehatan Gigi

Email: rahmayaniindah84@gmail.com

Abstract

According to data from the World Health Organization (WHO), dental and oral diseases still affect 90% of Indonesia's population, one of which is caused by knowledge. Knowledge related to dental and oral diseases including dental caries is important for a person's motivation in maintaining healthy teeth and mouth, including motivation to fill cavities. This study aims to determine the relationship between knowledge about dental caries and motivation to fill teeth (measurement study *Performance Treatment Index*) in students aged 12-17 years at SMPN 2 Martapura Timur. This research is an analytical survey with a cross sectional design. The research sample of 129 people was selected using simple random sampling. The instruments used were questionnaires, DMF-T and PTI check sheets. The data analysis used is the correlation test. The results showed that mostly the students' knowledge about dental caries was high. However, students' tooth filling motivation is mostly low. The results of the correlation test analysis showed a correlation value (r) = 0.103 and a value of $r = 0.245$ where the value of $r > \alpha$ ($0.245 > 0.05$) so H_a was rejected. The conclusion is that there is the relationship between knowledge about dental caries and motivation to fill teeth (measurement study *Performance Treatment Index*) in students aged 12-17 years at SMPN 2 Martapura Timur isn't related. It is recommended that there be collaboration with health workers to carry out planned and sustainable dental and oral health care service activities in the promotive, preventive, and curative fields at the school.

Keyword: Knowledge; Dental Caries; Motivation to Fill Teeth.

Abstrak

Menurut data dari *World Health Organization* (WHO), penyakit gigi dan mulut masih diderita 90% penduduk Indonesia, salah satunya disebabkan oleh faktor pengetahuan. Pengetahuan terkait penyakit gigi dan mulut termasuk karies gigi penting untuk terbentuknya motivasi pada seseorang dalam menjaga kesehatan gigi dan mulutnya, termasuk motivasi untuk menambal giginya yang berlubang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan tentang karies gigi dengan motivasi menambal gigi (studi pengukuran *Performance Treatment Index*) pada siswa usia 12-17 tahun di SMPN 2 Martapura Timur. Jenis penelitian ini adalah survei analitik dengan rancangan *cross sectional*. Sampel penelitian sebanyak 129 orang dipilih menggunakan teknik *simple random sampling*. Instrumen yang digunakan yaitu kuesioner dan lembar pemeriksaan DMF-T dan PTI. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji korelasi. Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan tentang karies gigi siswa sebagian besar tinggi. Namun, motivasi menambal gigi siswa sebagian besar masih rendah. Hasil analisis uji korelasi menunjukkan nilai korelasi (r) = 0,103 dan nilai $\rho = 0,245$ dimana nilai $\rho > \alpha$ ($0,245 > 0,05$) sehingga H_a ditolak. Kesimpulan penelitian ini adalah tidak ada hubungan pengetahuan tentang karies gigi dengan motivasi menambal gigi (studi pengukuran *Performance Treatment Index*) pada siswa usia 12-17 tahun di SMPN 2 Martapura Timur. Disarankan adanya kerjasama dengan petugas kesehatan untuk melaksanakan kegiatan pelayanan asuhan kesehatan gigi dan mulut di bidang promotif, preventif, dan kuratif yang terencana dan berkesinambungan di sekolah tersebut.

Kata Kunci: Pengetahuan; Karies Gigi; Motivasi Menambal Gigi

PENDAHULUAN

Menurut data dari *World Health Organization* (WHO), penyakit gigi dan mulut masih diderita 90% penduduk Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa kesehatan gigi dan mulut masyarakat Indonesia masih jauh dari harapan (Anggow dkk., 2017 cit. Imasari dkk., 2022). Berdasarkan data Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar tahun 2018, proporsi penduduk yang bermasalah gigi dan mulut di Indonesia masih tergolong tinggi sehingga perlu menjadi perhatian yaitu sebesar 57,6% dan yang menerima perawatan dari tenaga medis gigi hanya sebesar 10,2%. Hasil riset juga menunjukkan bahwa 88,8% penduduk Indonesia menderita karies dengan nilai indeks DMF-T sebesar 7,1 dengan D-T = 4,5; M-T = 2,5; F-T = 0,1. Data Laporan Provinsi Kalimantan Selatan Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 menunjukkan persentase proporsi penduduk yang bermasalah gigi dan mulut sebesar 59,6%. Pada wilayah Kabupaten Banjar penduduk yang bermasalah gigi dan mulut sebesar 52,29% dan yang menerima perawatan sebesar 11,89%. Masalah terkait gigi rusak/berlubang/sakit sebesar 43,34% dan gigi yang telah ditambal karena berlubang sebesar 5,65% (Kemenkes RI, 2018).

Tingginya prevalensi penyakit gigi dan mulut pada umumnya disebabkan oleh berbagai macam faktor, salah satunya yaitu faktor pengetahuan. Termasuk meningkatnya permasalahan gigi dan mulut pada remaja dengan rentang usia 12-18 tahun tidak terlepas dari faktor pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut. Pengetahuan merupakan faktor predisposisi terjadinya perubahan perilaku yang merupakan domain yang sangat penting untuk membentuk tindakan seseorang. Pengetahuan yang baik akan berpengaruh positif terhadap sikap dan tindakan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulutnya. Pengetahuan juga mampu memberikan motivasi pada seseorang untuk melakukan tindakan dalam menjaga kesehatan giginya, termasuk tindakan untuk menambal gigi (Maulana I dkk., 2017).

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia dalam Permenkes No. 89 Tahun 2015 tentang upaya kesehatan gigi dan mulut, salah satu sasaran Kementerian Kesehatan di bidang kesehatan gigi adalah peningkatan jangkauan pelayanan tumpatan yaitu PTI (*Performance Treatment Index*) mencapai minimal 50% dimana hal ini menggambarkan motivasi seseorang untuk menambal giginya yang berlubang untuk mempertahankan gigi tetapnya. *Performance Treatment Index* (PTI) adalah indikator yang menunjukkan persentase dengan cara membandingkan jumlah gigi tetap yang telah dilakukan penambalan dengan jumlah angka pengalaman karies seseorang (DMF-T) (Variani R dkk., 2022).

Berdasarkan hasil survei awal pada tanggal 18 Oktober 2022, diketahui bahwa beberapa siswa di SMPN 2 Martapura Timur menyatakan giginya sering terasa sakit dan merasa giginya sudah berlubang, namun tidak pernah memeriksakannya ke tenaga medis gigi untuk dilakukan tindakan pengobatan dan penambalan melainkan hanya diobati sendiri hingga rasa sakit itu hilang. Berdasarkan uraian data tersebut membuat peneliti tertarik untuk mengetahui hubungan pengetahuan tentang karies gigi dengan motivasi menambal gigi (studi pengukuran *Performance Treatment Index*) pada siswa di SMPN 2 Martapura Timur.

BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei analitik dengan rancangan penelitian *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 2 Martapura Timur di Jl. Kertak Baru No.66, Pekauman Ulu, Kecamatan

Martapura Timur, Kabupaten Banjar, Provinsi Kalimantan Selatan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa usia 12-17 tahun di SMPN 2 Martapura Timur yang berjumlah 190 orang. Sampel penelitian diambil menggunakan teknik *simple random sampling*. Sampel dihitung menggunakan rumus Slovin sehingga diperoleh jumlah sampel minimal sebesar 129 orang. Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu alkohol swab, masker, sarung tangan (*handscone*), tisu, alat pelindung diri (APD), diagnostik set (kaca mulut, sonde, pinset, ekskavator), nierbeken, alat tulis, dan lembar pernyataan persetujuan (*informed consent*). Instrumen yang digunakan dalam penelitian berupa kuesioner pengetahuan tentang karies gigi dan lembar pemeriksaan PTI. Data yang telah dikumpulkan diuji statistik menggunakan aplikasi SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) dengan uji Korelasi Pearson.

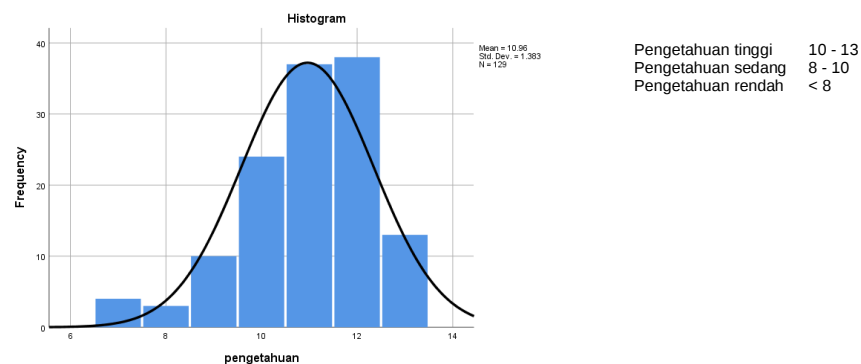
HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada siswa usia 12-17 tahun di SMPN 2 Martapura Timur diperoleh hasil penelitian berupa data pengetahuan tentang karies gigi sebagai berikut.

Tabel 1 Tendensi Sentral Pengetahuan tentang Karies Gigi Siswa di SMPN 2 Martapura Timur

Mean	Median	Mode	Minimum	Maximum
10,96	11	12	7	13

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa dari 129 orang siswa, pengetahuan tentang karies gigi siswa memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 10,96, nilai tengah (*median*) sebesar 11, nilai yang paling sering muncul (*mode*) adalah 12, nilai terendah (*minimum*) adalah 7, dan nilai tertinggi (*maximum*) adalah 13.



Gambar 1 Polygon Pengetahuan tentang Karies Gigi

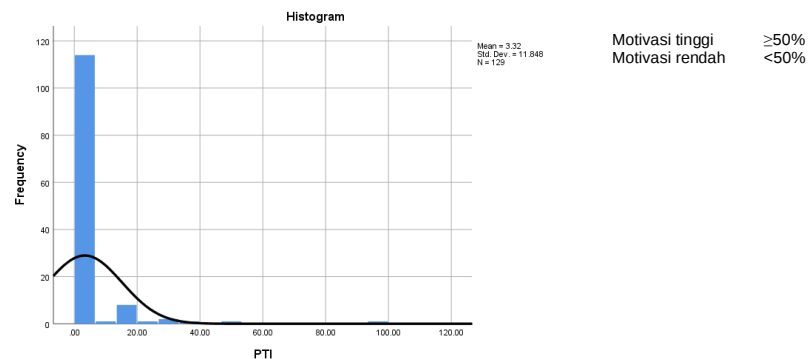
Berdasarkan gambar 1 di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata pengetahuan siswa termasuk tinggi. Pengetahuan tentang karies gigi siswa yang baik dapat disebabkan oleh karena pada umumnya pengetahuan dapat diperoleh melalui berbagai macam cara, di antaranya melalui penyuluhan yang dilakukan oleh para tenaga kesehatan gigi ataupun melalui informasi yang dapat diperoleh melalui orang lain maupun dari media massa. Sebagaimana dalam penelitian Variani (2022) bahwa pengetahuan responden yang baik kemungkinan karena responden sudah pernah mendapatkan informasi tentang karies gigi sebelumnya. Putri (2021) juga menyatakan bahwa pengetahuan yang baik juga bisa terjadi karena adanya pengalaman pribadi dan mudahnya mendapatkan informasi terkait kesehatan gigi dari responden tersebut.

Berdasarkan hasil pemeriksaan pada 129 orang siswa di SMPN 2 Martapura Timur diperoleh data motivasi menambal gigi sebagai berikut.

Tabel 2 Tendensi Sentral Motivasi Menambal Gigi Siswa di SMPN 2 Martapura Timur

Mean	Median	Mode	Minimum	Maximum
3,3179	1,4491	0	0	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa motivasi menambal gigi siswa memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 3,3179, nilai tengah (*median*) sebesar 1,4491, angka yang paling sering muncul (*mode*) adalah 0, angka terendah (*minimum*) adalah 0, dan angka tertinggi (*maximum*) adalah 100.



Gambar 2 Polygon Motivasi Menambal Gigi

Gambar di atas menunjukkan bahwa motivasi menambal gigi siswa di SMPN 2 Martapura Timur termasuk rendah. Rendahnya motivasi menambal gigi siswa bisa disebabkan oleh karena rendahnya kesadaran siswa terkait pentingnya merawat dan mempertahankan giginya yang berlubang. Terutama jika gigi yang berlubang tersebut masih kecil dan belum ada menimbulkan keluhan berupa rasa sakit, sehingga hanya dibiarkan saja hingga lubang gigi semakin besar dan parah. Selain itu, juga bisa disebabkan karena kegiatan rutin UKGS atau pelayanan asuhan kesehatan gigi yang kurang optimal dalam pembinaan dan edukasi kesehatan gigi di sekolah seperti kegiatan penambalan gigi yang biasa dilakukan oleh tenaga kesehatan gigi dari Puskesmas setempat yang bekerjasama dengan pihak sekolah.

Untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan tentang karies gigi dengan motivasi menambal gigi digunakan uji statistik korelasi sebagai berikut.

Tabel 3 Hasil Analisis Uji Korelasi

Variabel	Pearson Correlation	Sig. (2-tailed)
Hubungan pengetahuan tentang karies gigi dengan motivasi menambal gigi	0,103	0,245

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil analisis uji Korelasi diperoleh nilai $\rho > \alpha$ ($0,245 > 0,05$) sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang karies gigi dengan motivasi menambal gigi (studi pengukuran *Performance Treatment Index*) pada siswa usia 12-17 tahun di SMPN 2 Martapura Timur. Selain itu, dapat diketahui nilai korelasi (r) = 0,103 dan nilai ρ = 0,245 dengan tingkat kemaknaan (α) 0,05. Menurut Calton, apabila nilai korelasi (r) dalam kisaran 0,00 – 0,25 maka artinya tidak ada hubungan atau hubungan lemah. Dengan demikian, hubungan pengetahuan

tentang karies gigi dengan motivasi menambal gigi (studi pengukuran *Performance Treatment Index*) menunjukkan hubungan yang lemah.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa meskipun pengetahuan tentang karies gigi siswa di SMPN 2 Martapura Timur sebagian besarnya tinggi, namun motivasi menambal giginya yang diukur dari angka *Performance Treatment Index* (PTI) masih tergolong rendah. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Variani (2022) dimana hasil pengetahuan responden yang termasuk baik sebanyak 20 orang (66,67%), namun motivasinya terhadap perawatan pada gigi berlubang yang terlihat dari perolehan angka PTI masih rendah yaitu 0%.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa motivasi menambal gigi seseorang yang dapat diukur dengan *Performance Treatment Index* (PTI) tidak hanya dipengaruhi oleh faktor pengetahuan saja, melainkan masih banyak faktor lainnya yang juga turut berperan mempengaruhinya, seperti kesadaran terkait pentingnya merawat dan mempertahankan gigi berlubang yang masih rendah. Sebagaimana dalam penelitian Pay MN (2021) bahwa variabel pengetahuan secara statistik tidak memberikan pengaruh terhadap motivasi dalam mempertahankan gigi tetap yang berkaries yang dapat disebabkan oleh karena kurangnya kesadaran seseorang dalam merawat dan mempertahankan gigi tetapnya, ditunjang dengan tidak memperhatikan pola makan yang baik.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yani FI dkk (2020) bahwa perubahan atau peningkatan pengetahuan yang tidak diimbangi dengan peningkatan atau perubahan perilaku dapat menyebabkan tidak tercapainya tindakan penambalan gigi siswa. Selain itu, faktor lainnya yang turut berperan dalam mempengaruhi motivasi menambal gigi yaitu persepsi tentang sakit gigi dari siswa tersebut. Sebagaimana menurut Lendrawati (2019) bahwa persepsi masyarakat terhadap rasa sakit dapat mempengaruhi perilaku masyarakat dalam pemanfaatan pelayanan kesehatan. Dimana masyarakat baru merasa sakit apabila rasa sakit yang dialaminya sudah tidak tertahankan dan tidak dapat ditangani sendiri. Adanya persepsi tersebut membuat gigi berlubang dianggap remeh oleh sebagian masyarakat, jika sudah timbul kondisi lanjut akibat gigi berlubang masyarakat baru akan melakukan perawatan penambalan gigi.

Rezkiyani (2018) dalam penelitiannya menambahkan beberapa faktor pendukung lain yang dapat mempengaruhi motivasi menambal gigi yaitu sikap, sosial ekonomi, perilaku orang tua atau keluarga, ketersediaan sarana dan prasarana kesehatan yang dibutuhkan untuk melakukan pemeriksaan dan tindakan pelayanan kesehatan bagi masyarakat, dan lain sebagainya. Selain itu, Nadlifah R dkk (2022) menambahkan bahwa pengetahuan orang tua juga berkaitan dengan perolehan angka penambalan gigi pada anaknya. Hal ini dikarenakan pengetahuan yang dimiliki orang tua menjadi faktor yang mempengaruhi peran orang tua dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut anak, seperti membimbing, memberikan informasi dan contoh, mengingatkan, dan memberikan fasilitas kepada anak agar bisa melakukan perawatan dan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan tentang karies gigi dengan motivasi menambal gigi (studi pengukuran *Performance Treatment Index*) pada siswa usia 12-17 tahun di SMPN 2 Martapura Timur. Maka, disarankan agar sekolah dapat bekerjasama

dengan pihak Puskesmas setempat terkait pelaksanaan kegiatan kesehatan gigi dan mulut di sekolah dengan mengadakan kegiatan pelayanan asuhan kesehatan gigi dan mulut yang berupa program promotif, preventif, maupun kuratif yang terencana dan berkesinambungan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada dosen dan staf Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Banjarmasin, kepala sekolah, guru, siswa-siswi di SMPN 2 Martapura Timur, dan semua pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Imasari, Dwi Ayu Fika, Sunomo Hadi, Silvia Prasetyowati, 2022. Pengetahuan tentang Penambalan Gigi Siswa Kelas V SDN Bringinbendo 1 Kabupaten Sidoarjo, Poltekkes Kemenkes Surabaya, *Indonesian Journal Of Health and Medical*, 2 (4).
2. Kementerian Kesehatan RI, 2018. Laporan Nasional Riskesdas 2018, Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Jakarta.
3., 2018. Laporan Provinsi Kalimantan Selatan Riskesdas 2018, Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Jakarta.
4. Lendrawati, 2019. Motivasi Masyarakat dalam Memelihara dan Mempertahankan Gigi, *Andalas Dental Journal*, 1: 90-101.
5. Maulana I, Kusmana A dan Setiana PR, 2017. Hubungan Pengetahuan Karies dengan Performance Treatment Index (PTI) pada Mahasiswa/i, *Jurnal ARSA, Politeknik Kesehatan Kemenkes Tasikmalaya*, 2 (2): 15–22.
6. Nadlifah R, Isnanto, Endang Purwaningsih, Bambang Hadi Sugito, 2022. Pengetahuan Orang Tua tentang Penambalan Gigi dengan Performance Treatment Index, *Poltekkes Kemenkes Surabaya, Indonesian Journal Of Health and Medical*, 2 (3).
7. Pay MN, 2021. Pengaruh Pengetahuan, Persepsi dan Sarana Prasarana Terhadap Motivasi dalam Mempertahankan Gigi Tetap, *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 1 (3).
8. Putri DZ, 2021. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Perawatan Gigi dengan Gejala Karies Gigi pada Anak Usia Pra Sekolah 3-6 Tahun di Desa Kedungdalem, Probolinggo, Skripsi, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Widyagama Husada Malang.
9. Rezkiyani, 2018. Hubungan Pengetahuan tentang Karies Gigi dengan Performance Treatment Index (PTI) pada Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah Martapura Tahun 2017/2018.
10. Variani R, Applonia Leu Obi, Apri Adiari Manu, Manginar Sidabutar & Risty Bengu, 2022. Overview of the Performed Treatment Index (PTI), Knowledge and Attitude towards Dental Cavity Treatment in Class IV and V Students at Oeletsala Elementary School, Kupang Regency, *Ahmar Metastasis Health Journal*, 2 (1), pp. 16-21.
11. Yani FI, Tri Widyastuti, Neneng Nurjanah, Denden Ridwan C, 2020. Hubungan Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut terhadap Pencapaian Performance Treatment Index pada Siswa 5 SD, *Poltekkes Kemenkes Bandung, Jurnal Terapi Gigi dan Mulut*, 2 (1): 56-57.